

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disetiap proses kegiatan belajar mengajar atau sekarang kita kenal dengan istilah pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Kegiatan ini berlangsung secara bersama-sama pada waktu yang sama sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan guru. Komponen guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan pendapat Witherington (Hanafiah dan Suhana, 2010: 7) yang menyatakan bahwa: ‘belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan’. Jadi, seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswanya agar dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan juga dicapai hasil pembelajaran yang bermutu tinggi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak, diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar siswa. Namun demikian, kenyataannya guru hanya mengajarkan materi tanpa praktik menyimak secara langsung, pengajaran menyimak masih belum direalisasikan dengan baik. Pelajaran menyimak

masih kurang mendapat perhatian dan sering diremehkan oleh para siswa dan guru. Mereka beranggapan semua orang normal dapat menyimak dan keterampilan menyimak dikuasai oleh siswa secara baik. Padahal kemampuan menyimak yang baik memerlukan latihan karena kegiatan tersebut memerlukan proses mendengarkan dan berfikir seseorang dalam mengolah setiap informasi yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa (Subyantoro dan Hartono dalam Sulastri, 2014: 2).

Hal ini dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan peneliti saat proses pembelajaran pada saat melakukan PPL diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan yaitu siswa hanya mampu memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan termasuk kategori kurang. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang, namun peneliti tidak mengetahui secara detil hasil belajar siswa kelas VI tersebut, karena untuk mengetahui secara detil suatu peristiwa yang sudah menjadi dokumen nilai siswa haruslah melakukan penelitian dokumen yang ada.

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menjemukan dan membosankan, mereka beranggapan tanpa mengikuti proses belajar mengajar atau pembelajaran Bahasa Indonesia sudah dapat Berbahasa Indonesia. Anggapan tersebut salah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menyimak, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa pada keempat

keterampilan berbahasa, kemampuan menyimak yang paling rendah, artinya pada keterampilan menyimak banyak siswa yang mengalami masalah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pada diri siswa yaitu pemahaman siswa masih kurang terhadap keterampilan menyimak, dan sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak. Selain itu, faktor pada guru yaitu guru masih kurang tepat dalam memilih media atau metode yang sesuai dengan proses pembelajaran menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak di VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang yang hanya berorientasi pada teori, namun hal ini perlu pembuktian lebih lanjut.

Adapun faktor dari sekolah adalah alat bantu atau media pembelajaran masih belum lengkap, yaitu masih kurangnya media pembelajaran menyimak. Hal-hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak siswa kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang tidak sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu pada kategori kurang baik, sehingga perlu dilakukan analisa untuk mengevaluasi masalah yang sudah terjadi sebelumnya untuk mencari solusi permasalahan yang lalu agar tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang bahkan analisa tersebut bisa membuka jalan yang luas untuk menciptakan pembelajaran menyimak yang efektif dan efisien kedepannya.

Menyimak merupakan kemampuan memahami suatu pesan yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan atau melalui ucapan. Menurut Kusmana (Ningrum, 2014: 1) menyimak adalah suatu proses mendengarkan

bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh informasi, serta menangkap isi yang disampaikan pembicara. Seseorang akan merespon dan menanggapi kata yang telah disampaikan kemudian akan memahaminya berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh terutama dalam hal menyimak cerita fiksi.

Dalam proses pembelajaran menyimak, siswa memiliki kemampuan menyimak yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menyimak, dan ada juga siswa yang lambat menyimak. Siswa tidak akan dapat menangkap informasi atau pelajaran apabila siswa tersebut tidak memiliki kemampuan menyimak yang baik. Penyimak yang baik yaitu penyimak yang dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada apa yang akan disimak. Untuk mengembangkan kemampuan menyimak, siswa akan diarahkan pada peningkatan daya simaknya melalui pembelajaran menyimak. Pada pembelajaran menyimak ini siswa akan dilatih kemampuan menyimaknya melalui bahan simakan.

Menurut Kusmana (Ningrum, 2014: 2), ‘pembelajaran menyimak merupakan pembelajaran yang harus lebih banyak melatih peserta didik dalam meningkatkan daya simak dan daya kritis melalui bahan yang disimak’. Bahan yang disimak ini dapat berupa berita, puisi, pantun, dan cerita fiksi. Cerita fiksi merupakan cerita yang kisahnya bersifat imajenatif. Sehubungan ini, cerita fiksi anak menurut Burhan Nurgiyantoro (Dewi, 2019: 220) adalah “cerita anak yang kebenarannya tidak menunjuk pada kebenaran sejarah, kebenaran empirik-faktual dan segala sesuatu yang dikisahkannya bersifat

imaginatif”. Pembelajaran menyimak cerita fiksi yang diterapkan di kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang khususnya pada tahun 2019 pada semester dua ada indikasi terjadi penurunan.

Untuk memperbaiki pembelajaran menyimak dan meningkatkan kemampuan menyimak siswa, peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menyimak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menyimak, khususnya menyimak cerita fiksi yang sudah terjadi pada tahun 2019 untuk semester dua. Mengingat pentingnya meningkatkan dan memperbaiki keterampilan menyimak cerita fiksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penulis mencoba meneliti dokumen keterampilan menyimak cerita fiksi secara mendalam, pada nilai ketampilan menyimak cerita fiksi yang sudah terjadi pada tahun 2019 semester dua untuk siswa kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang.

Ada indikasi awal terjadi penurunan kemampuan menyimak cerita fiksi pada tahun 2019 semester dua, namun untuk membuktikan kebenaran indikasi tersebut perlu dilakukan penelitian atau riset tentang dokumen yang lebih mendalam yang terkait dengan indikasi tersebut, maka penulis tertarik mengadakan riset mengenai masalah tersebut dengan judul “Analisis Ketercapaian Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi (Studi Dokumen pada Siswa Tahun 2019 di Kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang)”.

B. Fokus Penelitian

Uraian pada latar belakang di atas mengantarkan pada sebuah fokus penelitian atau titik sentral masalah penelitian yang akan dikaji yaitu “Analisis Ketercapaian Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi (Studi Dokumen pada Siswa Tahun 2019 di Kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang)?”.

C. Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian tersebut diklasifikasikan lagi menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut. Bagaimanakah ketercapaian kemampuan menyimak cerita fiksi pada dokumen siswa semester dua tahun 2019 di kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan umum dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Ketercapaian Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi pada Dokumen Siswa Tahun 2019 di Kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang”.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah: Menganalisis dan mendeskripsikan ketercapaian kemampuan menyimak cerita Fiksi pada dokumen siswa semester dua tahun 2019 di kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini secara teoritis antara lain:

- a. Dalam skripsi ini banyak terdapat teori-teori tentang ketercapaian kemampuan menyimak cerita fiksi, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi pertimbangan bagi pembaca.
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan adanya hasil penelitian ini khususnya informasi tentang ketercapaian kemampuan menyimak cerita fiksi, dapat dipakai sebagai pengetahuan untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara praktis yaitu:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Diharapkan bagi siswa yang termuat di dalam dokumen dapat menjadikan informasi ini sebagai dasar untuk mempraktekan secara langsung di masa yang akan datang untuk memperbaiki ketercapaian kemampuan menyimak cerita fiksi.

- 2) Diharapkan bagi siswa yang saat ini sedang melangsungkan pendidikan dapat menjadikan informasi ini sebagai pertimbangan kedepannya dapat meningkatkan ketercapaian kemampuan menyimak cerita fiksi.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan bagi guru yang mengajar materi menyimak cerita fiksi dimasa semester dua tahun 2019 dapat mempertimbangkan informasi hasil analisis dokumen ini agar dimasa yang akan datang dalam pembelajarannya mampu memperbaiki yang dianggap masih kurang baik dari sisi pendekatan, strategi, metode, model, media, dan sumber belajarnya.
- 2) Diharapkan bagi guru yang sekarang sedang berlangsung mengajar materi menyimak cerita fiksi dapat mempertimbangkan pula informasi hasil analisis dokumen ini agar dalam pembelajarannya mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Agar hasil penelitian dokumen ini nantinya dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah tentang hal-hal yang terjadi pada masa lalu untuk yang kurang dapat dipertahankan serta untuk yang baik dapat dipertahankan.
- 2) Agar pihak sekolah mempunyai pemecahan masalah dan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah di sekolah.

- 3) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan serta inspirasi peningkatan kualitas dan kuantitas sekolah dalam rangka perbaikan sekolah.
- 4) Perlu adanya penelitian-penelitian dokumen yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai evaluasi dan pencarian solusi atas beberapa masalah yang terjadi dimasa lampau agar tidak terulang dimasa yang akan datang.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi baru yang dapat diakses mahasiswa melalui perpustakaan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, untuk mengadakan penelitian sejenis di tempat yang berbeda.

e. Bagi Penulis

- 1) Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama melakukan perkuliahan khususnya penelitian ini.
- 2) Supaya hasil penelitian nanti dapat berfungsi sebagai informasi kepada penulis ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Istilah

Perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Berikut ini dikemukakan definisi dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

Ketercapaian kemampuan menyimak cerita fiksi pada dokumen siswa semester dua tahun 2019 di kelas VI SDN No.13 Sungai Kawat Sintang yaitu kemampuan yang diperoleh siswa kelas VI dalam mendengarkan dengan penuh perhatian, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru pada ranah kognitif yang dinilai dalam tes kemampuan menyimak cerita fiksi yang sudah terdapat pada dokumen siswa semester dua tahun 2019.

Indikator ketercapaian kemampuan menyimak cerita fiksi terdiri dari; (a) tingkat ingatan (C1) kemampuan siswa dalam mengingat cerita, sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita fiksi yang dibacakan. (b) tingkat pemahaman (C2) dapat memahami isi cerita fiksi yang dibacakan. (c) tingkat penerapan (C3) siswa dapat memahami isi cerita fiksi yang dibacakan, sehingga mampu menjawab dan menjelaskan hasil menyimaknya di depan kelas, dan (d) tingkat analisis (C4) yaitu siswa mampu menganalisis unsur cerita fiksi (unsur-unsur intrinsik cerita fiksi tersebut antara lain tokoh, penokohan atau perwatakan, latar cerita, tema, alur, dan amanat) dan (unsur-unsur ekstrinsik cerita fiksi tersebut antara lain gaya bahasa, nilai sosial, dan nilai budaya) sehingga dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru, yang kemampuan menyimak cerita fiksi tersebut sudah terdapat pada dokumen siswa semester dua tahun 2019.